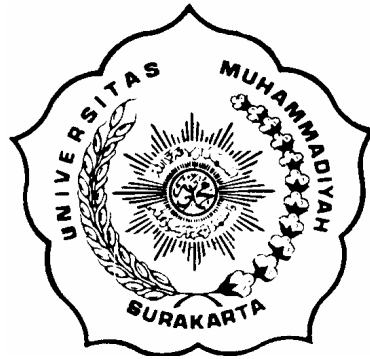


**MANAJEMEN KESISWAAN SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

DICA LANITA AFFINOXY
G 000 050 006

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Marimba (1989: 19) berarti bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Tentunya dengan pengertian pendidikan tersebut menjadikan pendidikan itu merupakan kebutuhan hakiki bagi setiap sendi kehidupan manusia dan tak perlu dielakkan lagi akan urgensi pendidikan bagi manusia.

Proses pendidikan akan berhasil tergantung pada pusat-pusat pendidikan. Dalam Islam dikenal Catur Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, tempat ibadah (masjid), sekolah, dan masyarakat. Pusat-pusat pendidikan tersebut diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dan bisa saling mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan adalah merupakan lembaga pendidikan formal. Lembaga-lembaga pendidikan jenis ini didirikan bagi peserta didik dan dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, sampai tingkat PT/Jami'ah.

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai sebuah sistem, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, hal ini disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat juga diartikan proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komariah dan Cepi (2005: 4) menjelaskan bahwa sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan, bangunan, dan sebagainya).

Siswa selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan, ia juga merupakan masukan (*input*) utama atau bahan mentah (*raw input*) bagi proses pendidikan. Tujuan sekolah didirikan, kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di-*manaj* sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam Depdikbud (1998: 76) disebutkan empat prinsip dasar manajemen kesiswaaan, yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan dengan subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya.

Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal;

3. Siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor

Melihat pentingnya manajemen kesiswaan sebagai bagian dari manajemen pendidikan, penulis bermaksud meneliti manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah dasar. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan, menurut Yusanto dkk (2004: 138), sekolah dasar yang merupakan kelanjutan taman kanak-kanak menempati posisi yang sangat vital dan strategis. Di sanalah diletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan pembekalan ilmu-ilmu kehidupan. Kekeliruan dan ketidaktepatan dalam melakukan pendidikan di tingkat dasar akan berakibat fatal untuk pendidikan di tingkat selanjutnya (Zamroni, 2000: 105). Maka pendidikan dasar dan menengah juga terkait dengan pendidikan tinggi yang mendukung pencapaian tujuan akademik (Latif, 1994: 91).

Di tengah era millenium ketiga, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan integralitas Islam dan berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara terpadu dan memadukan antara ayat-

ayat *Kaunyah* dan ayat-ayat *Qauliyah* di dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

Menjadi penting bagi sebuah taman pendidikan untuk menyeimbangkan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan konsep kecerdasan yang banyak dibahas dewasa ini. Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses. Untuk meraih kesuksesan juga dibutuhkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Goleman (dalam Sukmadinata, 2003: 97) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi yang tinggi ditandai dengan dimilikinya stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, tidak mudah putus asa, dan lain-lain. Sedangkan disebutkan oleh Zohar dan Marshall (dalam Sukmadinata, 2003: 98), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, saat ini telah hadir banyak sekolah dasar yang berupaya untuk mengoptimalkan pendidikan dasar anak. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta. Sekolah inilah yang penulis pilih sebagai objek penelitian. Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang mempelopori penerapan pendidikan dasar terpadu sebagaimana tersebut di atas, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang didambakan umat. Untuk daerah Surakarta, sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu

yang pertama. Konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh jam: 07.00 – 15.30) yang diterapkan oleh sekolah ini akan membuat sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan kurikulumnya. Konsep tersebut juga diterapkan oleh berbagai pendidikan internasional.

Setelah hampir 10 tahun berdiri, SDIT Nur Hidayah Surakarta telah memberikan warna lain dunia pendidikan dengan sistem *full day school*-nya. Terbukti dengan sejumlah prestasi yang telah mampu diraih oleh sekolah ini dalam kurun waktu tersebut. Tentu saja apa yang telah diraih saat ini merupakan kerja keras bersama warga sekolah dan tak terlepas dari manajemen sekolah yang tertata. Hal ini mengundang pertanyaan bagaimana proses manajemen kesiswaan yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Mengingat bahwa hal yang tidak mudah untuk *me-manaj* siswa dalam jumlah besar dan sistem *fullday school* memungkinkan timbulnya kejenuhan pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **”Manajemen Kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam istilah-istilah pada judul skripsi ini, maka penulis menegaskan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2005: 708). Sedangkan Echols dan Hassan Shadily dalam TIM FKIP UMS (2004: 1) mengartikan kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola.

2. Kesiswaan

Kesiswaan berasal dari kata siswa yang berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah (Depdiknas, 2005: 1077). Kesiswaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa.

3. SDIT Nur Hidayah Surakarta

SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang beralamatkan di Jalan Pisang 12 Kerten, Laweyan, Surakarta.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah usaha menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa oleh SDIT Nur Hidayah Surakarta pada tahun pelajaran 2008/2009.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen kesiswaan.

b. Secara praktis

Sebagai bahan masukan untuk SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam hal manajemen kesiswaan guna meningkatkan efektivitas penyelenggaraan manajemen sekolah dan kualitas pendidikan dasar.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Muhammad Aminudin (FAI UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul *“Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008)”* menyimpulkan bahwa keberhasilan MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Kepemimpinan yang kuat, adil, terbuka, dan terpercaya.
 - b. Tingginya solidaritas kinerja pelaksana manajerial.
 - c. Kuatnya dukungan dan kepercayaan *costumer* pendidikan dan masyarakat.
 - d. Tenaga kependidikan yang produktif dan kompetitif.
 - e. Lengkapya semua komponen manajemen sekolah (sarana dan prasarana).
2. Farah Dyah Wahyuningsih (FAI UMS, 2007), dalam skripsinya yang berjudul *”Studi Kritis Penyelenggaraan Sekolah Sistem Full Day (Studi*

Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007)”, dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan sistem *full day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta berjalan dengan cukup baik. Dalam penerapan sistem *full day* tersebut terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain: siswa memiliki beban belajar yang lebih banyak dan kurikulum yang ada belum tertata rapi. Sedangkan kelebihannya adalah penerapan sistem *full day* bersifat menyenangkan dan variatif sehingga siswa lebih berprestasi secara moral dan akademik. Adapun saran yang diberikan yaitu: evaluasi kembali tentang waktu dan bentuk pengkondisian siswa baru, adanya peningkatan kerjasama antara orang tua dengan sekolah untuk mengiringi siswa dalam belajar, dan adanya penambahan kreativitas guru dalam mengajar, mendidik, dan membina siswa.

3. Estin Winarti (2005), dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar dengan Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan waktu belajar dengan kejenuhan belajar siswa. Artinya bahwa siswa yang memiliki banyak waktu atau menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah mempunyai peluang lebih besar untuk mengalami kejenuhan belajar di sekolah daripada siswa yang bersekolah di sekolah formal biasa.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, diketahui bahwa manajemen kesiswaan memang menjadi penting untuk diteliti dan sepanjang pengetahuan

penulis belum ada orang yang meneliti masalah manajemen kesiswaan secara khusus di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2008/2009. Sehingga masalah ini layak untuk diteliti dan terbilang baru karena belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998: 245).

2. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang beralamatkan di Jalan Pisang 12 Kerten, Laweyan, Surakarta.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari – Maret 2009.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2008/2009. Sedangkan informan dalam

penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan karyawan SDIT Nur Hidayah Surakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, 1986:36). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Penulis menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan *interview* agar percakapan dapat terfokus.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru dan staf SDIT Nur Hidayah Surakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan pelaksanaan manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1996: 57). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis sekolah, kondisi dan situasi dalam-luar sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

5. Analisis data

Data-data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Kedua, data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab I ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Islam Terpadu, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori manajemen kesiswaan seperti pengertian, prinsip-prinsip dan kegiatan manajemen kesiswaan yang menjadi landasan teoritik penelitian. Pemaparan teori-teori tersebut didahului dengan penjelasan tentang pengertian dan fungsi manajemen. Selain itu juga akan dipaparkan tentang gambaran Sekolah Dasar Islam Terpadu.

BAB III Manajemen Kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009, dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum SDIT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi latar belakang historis berdirinya, letak geografis, motto, visi, misi dan tujuan, sistem sekolah, target pencapaian siswa, falsafah, fungsi, dan strategi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung, manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB IV Analisis Data, yaitu hasil analisa penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab III berupa pelaksanaan manajemen kesiswaan SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2008/2009, kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.